Volume VIII, No. 1, April 2026 e-ISSN2807-2324
Jurnal IMBAYA p-ISSN 2807-3428
Available online at: http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/imbaya

# REFLEKSI PENGALAMAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DI SMK NEGERI 1 TARAKAN : TANTANGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

[1]Alessandra Faturrahman, [2]Inung Setyami
[1,2]Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Borneo Tarakan
[1]email: alessandraft@gmail.com, [2]e-mail : inungsetyami@borneo.ac.id

## ABSTRAK

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa khususnya dari Fakultas Keguruan dalam memahami lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman dan refleksi penulis selama melaksanakan PLP di SMK Negeri 1 Tarakan. Penulisan artikel menggunakan metode deskriptif reflektif berdasarkan hasil observasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial memberikan pengaruh terhadap perilaku serta minat belajar peserta didik. Selain itu, guru dihadapkan pada tantangan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik di tengah perubahan zaman. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta dukungan warga sekolah memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi penulis. Melalui kegiatan PLP, penulis memperoleh pemahaman bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik profesional.

**Kata Kunci**: PLP, refleksi, pendidikan karakter, SMK.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga nilai-nilai karakter yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dunia pendidikan terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Teknologi menjadi salah satu pengaruh seperti, perkembangan informasi, serta perubahan karakteristik dari satu generasi ke generasi seterusnya. Kondisi tersebut menuntut sekolah dan pendidik untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan yang muncul agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam kehidupan peserta didik. Akses terhadap informasi menjadi semakin mudah melalui internet dan media sosial sehingga memengaruhi cara berpikir, pola komunikasi, hingga kebiasaan belajar mereka. Kemajuan tersebut memang membuka peluang terciptanya pembelajaran

yang lebih inovatif dan menarik. Namun, perubahan yang terjadi juga menghadirkan tantangan baru bagi guru, terutama dalam menanamkan karakter, kedisiplinan, dan motivasi belajar peserta didik. Kemampuan pendidik dalam memahami kondisi serta kebutuhan peserta didik menjadi salah satu kunci penting agar proses pendidikan tetap berjalan secara optimal.

Mahasiswa sebagai calon pendidik perlu mengenal secara langsung kondisi sekolah dan berbagai dinamika yang terjadi di dalamnya. Kebutuhan tersebut diwujudkan melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan observasi, mengenal budaya sekolah, berinteraksi dengan warga sekolah, serta memahami tugas dan tanggung jawab guru secara nyata. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa menghubungkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik pendidikan yang berlangsung di lapangan.

Kegiatan PLP penulis dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tarakan, salah satu sekolah menengah kejuruan yang menjadi pilihan pendidikan vokasi di Kota Tarakan. Selama mengikuti PLP, penulis berkesempatan mengamati proses pembelajaran, budaya sekolah, hubungan antara guru dan peserta didik, serta berbagai program yang mendukung kegiatan pendidikan. Interaksi secara langsung dengan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kehidupan sekolah dan berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

Beragam pengalaman yang diperoleh selama PLP menghadirkan pemahaman baru tentang realitas pendidikan masa kini. Pengalaman tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter peserta didik, pemanfaatan teknologi, dan peran guru dalam menghadapi perubahan zaman. Atas dasar itulah artikel ini disusun untuk mendeskripsikan pengalaman sekaligus refleksi penulis selama melaksanakan PLP di SMK Negeri 1 Tarakan.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif reflektif untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik di SMK Negeri 1 Tarakan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama melalui keterlibatan langsung dan observasi partisipatif yang dilaksanakan selama periode Februari hingga Juni 2026. Pengumpulan data lapangan ini sejalan dengan pandangan Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan praktis berfokus pada pengumpulan

data riil di lapangan guna memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena yang sedang terjadi. Melalui interaksi aktif dengan para pendidik di ruang guru normatif serta pengamatan langsung, data yang otentik mengenai tantangan nyata pembentukan karakter berhasil dikumpulkan secara komprehensif. Hal ini menjadi krusial mengingat menurut Lickona (2013), pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan aspek mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai etika di tengah perubahan sosial. Seluruh data lapangan yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dipadukan dengan refleksi personal mendalam yang membandingkan teori akademis kependidikan dengan realitas praktis di lapangan, termasuk pengamatan terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Analisis reflektif ini diperkuat oleh teori Mulyasa (2023) yang menegaskan bahwa guru profesional tidak lagi berperan sebagai penyampai materi searah, melainkan sebagai fasilitator, penggerak, dan teladan yang mampu membangkitkan kemandirian belajar peserta didik. Melalui sintesis tersebut, metode ini berhasil merekonstruksi pengalaman nyata peneliti sekaligus merumuskan transformasi pemahaman mengenai peran kompleks seorang guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan di SMK Negeri 1 Tarakan

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tarakan sejak Februari hingga Juni 2026. Selama rentang waktu tersebut, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari mengamati proses pembelajaran, mengenal administrasi pendidikan, hingga memahami interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kesempatan berinteraksi dengan guru-guru, khususnya di ruang guru normatif, menjadi salah satu pengalaman yang paling berkesan. Berbagai percakapan dan pengamatan yang dilakukan memberikan gambaran mengenai dunia kerja seorang pendidik yang sebelumnya hanya dipahami melalui teori perkuliahan. Penulis dapat melihat secara langsung bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran, menyelesaikan berbagai administrasi, serta menghadapi karakter peserta didik yang beragam.

Suasana sekolah yang nyaman juga memberikan kesan positif selama pelaksanaan PLP. Penataan lingkungan yang cukup baik serta tersedianya berbagai fasilitas pendukung

menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa sudut sekolah yang tertata rapi bahkan menjadi daya tarik tersendiri dan memberikan kesan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang yang nyaman bagi seluruh warga sekolah.

**Tantangan Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Pengamatan terhadap karakter peserta didik menjadi salah satu pengalaman yang paling menarik selama kegiatan PLP. Tantangan pendidikan yang ditemui tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik, tetapi juga menyangkut sikap, kedisiplinan, dan etika peserta didik dalam kehidupan sekolah. Pada beberapa kesempatan, masih terlihat perilaku yang menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap aturan maupun tata krama dalam berinteraksi dengan guru dan lingkungan sekitar.

Perubahan zaman turut memengaruhi cara peserta didik bersikap dan berinteraksi. Pola asuh keluarga, lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi membentuk karakter generasi saat ini dengan cara yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Situasi tersebut membuat tugas guru menjadi semakin kompleks karena tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing perkembangan karakter peserta didik.

Tantangan lain muncul dari perubahan pendekatan dalam menegakkan disiplin di sekolah. Guru dituntut untuk mengedepankan cara-cara yang lebih edukatif dan persuasif dibandingkan pendekatan yang bersifat menghukum. Kondisi tersebut membuat penulis semakin memahami bahwa profesi guru memerlukan kesabaran, keteladanan, serta kemampuan komunikasi yang baik dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik.

**Pengaruh Era Digital terhadap Minat Belajar Peserta Didik**

Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, banyak peserta didik yang lebih cepat mengikuti tren yang berkembang di media sosial dibandingkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perhatian peserta didik saat ini sangat dipengaruhi oleh arus informasi digital yang terus berkembang.

Situasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Materi

pembelajaran harus mampu disampaikan melalui pendekatan yang lebih kreatif agar tidak kalah menarik dibandingkan berbagai bentuk hiburan digital yang setiap hari dikonsumsi peserta didik. Tanpa strategi yang tepat, minat belajar peserta didik berpotensi mengalami penurunan.

Meski demikian, teknologi tidak selalu memberikan dampak negatif. Pemanfaatan teknologi secara tepat justru dapat membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar. Kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh pendidik pada era digital saat ini.

**Refleksi sebagai Calon Pendidik**

PLP memberikan banyak pengalaman yang mengubah cara pandang penulis terhadap profesi guru. Sebelum terjun langsung ke sekolah, tugas guru sering kali dipahami sebatas mengajar dan menyampaikan materi di kelas. Kenyataannya, tanggung jawab yang diemban jauh lebih luas daripada yang terlihat. Seorang guru harus mampu menghadapi karakter peserta didik yang beragam, menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Berbagai pengalaman tersebut memberikan pelajaran yang berharga sekaligus memperkuat kesiapan penulis untuk menjalani profesi pendidik di masa depan.

Selama pelaksanaan PLP, penulis juga berkesempatan mengamati pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diterapkan di sekolah. Program ini memberikan manfaat bagi peserta didik karena membantu memenuhi kebutuhan gizi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kehadirannya menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan peserta didik sebagai faktor pendukung keberhasilan belajar.

Meski demikian, masih ditemukan sebagian peserta didik yang belum memanfaatkan program tersebut secara optimal. Beberapa makanan yang disediakan tidak dihabiskan atau bahkan tidak dikonsumsi. Pengamatan tersebut memberikan pelajaran bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kesadaran dan tanggung jawab penerimanya dalam memanfaatkan program tersebut dengan baik. PLP di SMK Negeri 1 Tarakan tidak hanya menambah wawasan mengenai dunia pendidikan, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang sulit diperoleh melalui perkuliahan. Seluruh proses yang dilalui menjadi bekal penting dalam membentuk

kompetensi dan kesiapan sebagai calon guru profesional.

## SIMPULAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMK Negeri 1 Tarakan memberikan pengalaman yang berharga dalam memahami realitas dunia pendidikan. Berbagai aktivitas yang diikuti selama PLP membantu penulis mengenal lingkungan sekolah, memahami karakteristik peserta didik, serta melihat secara langsung tugas dan tanggung jawab seorang guru.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik dan pengaruh perkembangan teknologi terhadap minat belajar. Meskipun demikian, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari para guru, serta berbagai program yang dijalankan sekolah menjadi modal penting dalam mendukung proses pendidikan. Pengalaman selama PLP memperkuat pemahaman bahwa guru bukan hanya penyampai materi pembelajaran, melainkan juga pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Kesadaran tersebut menjadi bekal penting bagi penulis dalam mempersiapkan diri untuk menjalankan profesi pendidik di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.

Muslich, M. (2022). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2023). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.